JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 4, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Penguatan Daya Saing UMKM Pangan melalui Sertifikasi Halal di Desa Sanrobone Kabupaten Takalar

Sinta Kasim[1], Muhammad Nusran[2], Nurfadillah[3], Aulia Istiqamah[4], Aprilia Risfayana[5]

[1,2,3,4,5] Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Sinta Kasim
sinta.kasim@umi.ac.id

Abstrak:

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di Desa Sanrobone, Kabupaten Takalar, dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang pangan terkait sertifikasi halal. Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya kesadaran dan keterampilan UMKM di pedesaan dalam memperoleh sertifikasi halal, padahal sertifikasi ini sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan memperluas akses pasar. Pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, pemaparan materi, diskusi interaktif, dan pengisian kuesioner oleh 32 peserta untuk mengetahui literasi halal peserta dan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memahami konsep halal dengan baik, meskipun masih ada kendala teknis dan administrasi dalam proses pengajuan sertifikasi. Diskusi interaktif juga mengidentifikasi bahwa biaya dan kompleksitas prosedur menjadi tantangan utama bagi UMKM. Secara keseluruhan, kegiatan ini berdampak positif berupa peningkatan kesadaran hukum, strategi bisnis, dan motivasi bagi pelaku UMKM untuk segera memproses sertifikasi halal. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan rekomendasi untuk bantuan teknis dan dukungan kebijakan yang berkelanjutan untuk mempercepat proses sertifikasi halal di tingkat lokal.

Kata Kunci: *Daya Saing, Pengembangan Desa, UMKM Pangan, Usaha Kecil, Sertifikasi Halal*

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berperan penting dalam pembangunan ekonomi nasional (Handoko et al., 2023). Selain mampu menyerap tenaga kerja, UMKM juga berperan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Agus Santoso et al., 2025). Pada sektor pangan, UMKM memiliki peran penting dalam memasok kebutuhan pokok serta memacu pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal (Haryanto et al., 2024). Namun, UMKM pangan sering dihadapkan pada tantangan serius terhadap legalitas usaha dan pemenuhan standar mutu produk. Tantangan tersebut dapat menjadi faktor penghambat dalam upaya meningkatkan daya saing UMKM di tengah persaingan pasar (Rahayu et al., 2023). Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh UMKM pangan adalah pemenuhan sertifikasi halal (Ismail et al., 2024). Sertifikasi halal bukan hanya sekadar bukti kepatuhan terhadap aturan agama Islam, melainkan juga berfungsi untuk membangun kepercayaan konsumen terhadap mutu produk (Hamidifani & Karim, 2023).

Sertifikasi Halal ini berperan penting dalam memperluas akses pasar, terutama di sektor distribusi modern (Jailani et al., 2024). Tanpa sertifikasi halal, membuat UMKM pangan sulit dalam bersaing dengan produk yang telah tersertifikasi (M. Topit Hidayat & Sri Rahma Witta, 2024). Oleh sebab itu, sertifikasi halal menjadi alat strategis untuk meningkatkan kualitas dan daya saing UMKM (Titisari, 2024). Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal, seluruh produk pangan yang beredar di Indonesia wajib memiliki sertifikasi halal. Peraturan ini bertujuan untuk melindungi konsumen dan mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan kualitas produknya (Irwansyah & Saleh, 2024). Namun, penerapan kebijakan ini masih banyak kendala terutama di kalangan UMKM yang berada di pedesaan. Faktor penghambat utama kebijakan ini antara lain keterbatasan informasi, kurangnya pendampingan, dan masalah biaya. Alhasil, mayoritas pelaku usaha kecil belum sepenuhnya memenuhi kewajiban sertifikasi halal (Puspita Ningrum, 2022).

Kondisi serupa juga dialami oleh Desa Sanrobone di Kabupaten Takalar sebagai sentra UMKM pangan. Meskipun produk lokal memiliki potensi yang besar, namun banyak pelaku usaha belum memahami prosedur dan manfaat sertifikasi halal. Kondisi tersebut menghambat UMKM di desa untuk bersaing di pasar yang lebih luas. Dengan adanya legitimasi halal, produk lokal dapat memperoleh nilai tambah yang signifikan (Muhammad Randi et al., 2023). Oleh sebab itu, pentingnya bantuan intensif bagi UMKM di kawasan untuk mendukung sertifikasi halal (Yanti, 2024).

Perhatian dari persoalan ini juga datang dari Unit Pelaksana Teknis (UPT) *Halal Centre* Universitas Muslim Indonesia (UMI). Melalui sosialisasi dan *workshop* di Desa Sanrobone, Balai Halal UMI menekankan bahwa sertifikasi halal bukan hanya merupakan kewajiban hukum tetapi juga strategi untuk memperluas pasar dan memberikan perlindungan kepada konsumen. Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya peran akademisi dan lembaga pendukung dalam membantu UMKM. Dukungan ini diharapkann mendorong pelaku usaha dalam memahami prosedur, mengatasi hambatan, dan memanfaatkan sertifikasi halal secara penuh.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sanrobone memiliki tingkat urgensi yang tinggi. Fokusnya adalah untuk meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan kapasitas UMKM pangan dalam memperoleh sertifikasi halal. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk meningkatkan daya saing produk UMKM lokal agar dapat bersaing di pasar *modern* dan global. Selain itu, kegiatan ini juga mendukung arah kebijakan pemerintah dalam menciptakan ekosistem bisnis yang halal, berkelanjutan, dan kompetitif. Oleh sebab itu, layanan ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan UMKM maupun bagi perekonomian lokal.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Aula Desa Sanrobone, Kabupaten Takalar, pada tanggal 4 Agustus 2025. Target utama kegiatan ini agar dapat mendukung Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di bidang pangan dari Desa Sanrobone, khususnya yang belum memiliki sertifikasi halal. Peserta termasuk pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah, perangkat desa, dan perwakilan dari lembaga pendukung.

Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam beberapa tahapan. Tahap pertama, dilakukan sosialisasi tentang pentingnya sertifikasi halal baik sebagai kewajiban hukum maupun sebagai strategi untuk meningkatkan daya saing produk. Selanjutnya, tahap kedua, dilaksanakan lokakarya interaktif bersama narasumber dari Pusat Halal Universitas Muslim Indonesia (UMI) untuk memberikan pemahaman praktis mengenai proses dan prosedur pengajuan sertifikasi halal. Pada tahap ketiga, sesi diskusi dan tanya jawab

Copyright © 2025 The Author(s)

memberikan ruang peserta untuk mengemukakan kendala yang mereka hadapi dalam proses sertifikasi.

Peserta diminta mengisi kuesioner yang dirancang oleh tim pengabdian untuk memetakan pemahaman awal, kebutuhan, dan tantangan yang dihadapi UMKM dalam proses sertifikasi halal. Data tersebut digunakan sebagai dasar untuk merancang rekomendasi yang lebih tepat sasaran untuk program tindak lanjut. Di akhir kegiatan, seluruh peserta mendapatkan sertifikat keikutsertaan sebagai bentuk apresiasi dan motivasi untuk terus meningkatkan kualitas usahanya.

Keberhasilan kegiatan ini diukur dengan jumlah peserta yang hadir, partisipasi aktif dalam diskusi, peningkatan pemahaman sertifikasi halal berdasarkan hasil kuesioner, dan komitmen peserta untuk melanjutkan proses pengajuan sertifikasi halal. Evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil kuesioner, mengamati tingkat keterlibatan peserta selama kegiatan, dan mengumpulkan umpan balik langsung dari pelaku UMKM.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Sanrobone, Kabupaten Takalar, yang melibatkan 32 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor pangan. Para peserta memiliki berbagai jenis usaha, seperti produk olahan *seafood*, kue tradisional, dan jajanan ringan yang menjadi produk unggulan desa. Acara diawali dengan pembukaan oleh *MC*, dilanjutkan dengan pembacaan ayat-ayat *Al-Qur'an* sebagai doa bersama sebelum memasuki sesi utama. Sambutan dari tokoh lokal juga disampaikan sebagai dukungan terhadap program pendampingan sertifikasi halal. Kehadiran peserta dari awal hingga akhir menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi dan kebutuhan untuk memahami sertifikasi halal.

Secara keseluruhan, kegiatan dilaksanakan dalam suasana yang kondusif dan antusias. Tempat ini terletak di fasilitas pertemuan desa yang cukup luas dan nyaman untuk menampung semua peserta. Panitia menyediakan berbagai fasilitas pendukung untuk memastikan acara berjalan lancar, termasuk peralatan presentasi, dokumentasi, dan materi pelatihan. Peserta duduk dalam kelompok kecil yang memfasilitasi interaksi dan diskusi selama kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat formal tetapi juga dirancang untuk menciptakan suasana partisipatif dan interaktif.

2. Materi Kegiatan

Materi utama dijelaskan oleh narasumber dari UPT *Halal Centre* Universitas Muslim Indonesia (UMI) yang memiliki pengalaman dalam membantu UMKM. Diskusi ini berfokus pada pentingnya sertifikasi halal bagi UMKM sebagai alat untuk meningkatkan daya saing produknya. Narasumber menjelaskan dasar hukum sertifikasi halal, termasuk kewajiban sesuai dengan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2014 tentang Jaminan Produk Halal. Selain itu, peserta diperkenalkan dengan berbagai manfaat sertifikasi, dari sudut pandang konsumen, peluang pasar, dan legitimasi bisnis. Materi disampaikan melalui presentasi interaktif yang dilengkapi dengan contoh kasus nyata.

Setelah pemaparan materi selesai, acara selanjutnya dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif antara peserta dan pembicara. Banyak pertanyaan yang diajukan terkait prosedur Lembaga Penjaminan Produk Halal (BPJPH), biaya yang terlibat, dan tantangan yang sering dihadapi oleh UMKM dalam proses sertifikasi. Para pembicara memberikan jawaban dan bimbingan praktis yang dapat langsung diterapkan peserta dalam bisnis mereka. Selain sesi tanya jawab, panitia juga memberikan konsultasi singkat sehingga peserta dapat menerima panduan yang lebih spesifik. Kegiatan ini menekankan bahwa

bantuan yang diberikan tidak hanya difokuskan pada teori tetapi juga pada solusi praktis yang dibutuhkan oleh UMKM.

3. Data Hasil Kuesioner

Kegiatan yan berlangsung di Desa Sanrobone yang diikuti oleh 32 peserta UMKM, dimana seluruh peserta hadir dari awal hingga akhir, menunjukkan tingginya motivasi dan kebutuhan UMKM untuk memahami sertifikasi halal. Pada kegiatan tersebut, dilakukan survey awal untuk mengukur tingkat pemahaman, hambatan, dan kebutuhan peserta. Tim membagikan kuesioner dengan skala *Likert* 1-5, di mana skor 1 menunjukkan 'sangat tidak setuju' dan skor 5 menunjukkan 'sangat setuju' yang selanjutnya diberikan pembekalan dan pendampingan dalam proses sertifikasi halal.

Bagian	Pernyataan	Dominan Jawaban
Serifikasi Halal	Memahami prinsip halal dan haram	Mayoritas 4 dan 5
Sertifikasi Halal	Kepatuhan dan kejelasan langkah-langkah dalam sertifikasi halal	Mayoritas 3 dan 4
Pemberdayaan UMKM	Permintaan pelatihan, kemudahan memperoleh modal, dan hubungan jaringan	Mayoritas 4 dan 5
Kinerja Usaha UMKM	Sertifikasi halal berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan perluasan pasar.	Mayoritas 4
Ketahanan Pangan	Produk halal memberikan kontribusi penting bagi ketahanan pangan dan pembangunan nasional.	Mayoritas 5
Preferensi Dukungan Sertifikasi Halal	Bantuan teknis dan dukungan keuangan	Mayoritas 4 dan 5

Tabel 1. Ringkasan Distribusi Jawaban Responden

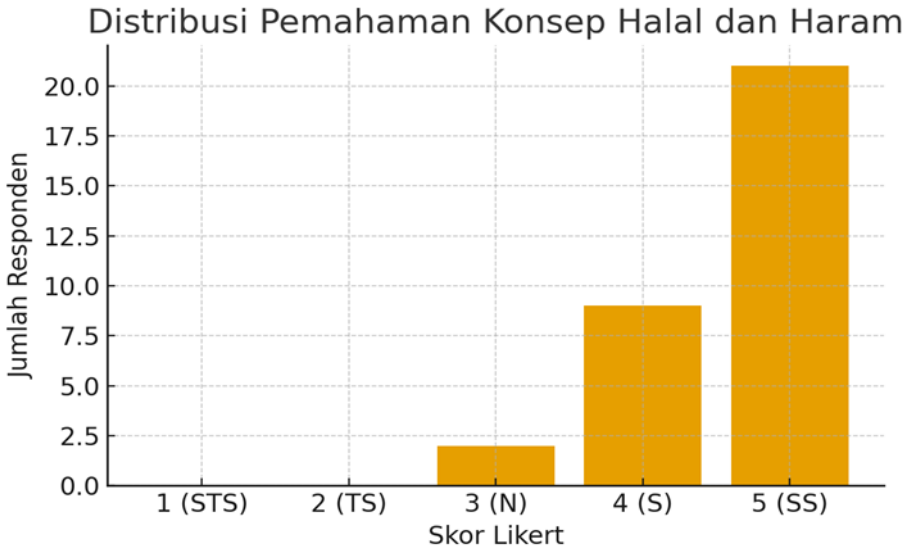
Hasil rekapitulasi pada Tabel 1 mengungkapkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang cukup baik tentang konsep halal dan haram. Lebih dari 90% responden setuju atau sangat setuju, menunjukkan bahwa kesadaran dasar akan halal sudah cukup tinggi di kalangan UMKM. Namun, mengenai prosedur sertifikasi, tanggapan dari responden cenderung lebih bervariasi. Banyak yang memberikan jawaban mulai dari netral hingga setuju, menunjukkan keterbatasan pengetahuan teknis serta kurangnya pengalaman langsung dalam proses sertifikasi halal. Lebih lanjut, hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa kebutuhan akan pelatihan, pendampingan, dan bantuan keuangan sangat signifikan. Mayoritas responden menyatakan bahwa mereka membutuhkan dukungan berkelanjutan untuk memenuhi persyaratan sertifikasi halal sekaligus meningkatkan daya saing bisnis mereka.

Visualisasi Grafik

Agar memudahkan pemahaman distribusi jawaban responden, hasil kuesioner juga disajikan dalam bentuk grafik. Presentasi grafik ini membantu pembaca untuk melihat pola jawaban responden dengan lebih jelas. Gambar 1 menunjukkan sebaran jawaban

Copyright © 2025 The Author(s)

peserta terhadap pernyataan 'Saya memahami konsep halal dan haram dalam produk pangan.'



Gambar 1. Penyebaran Pemahaman Konsep Halal dan Haram

Hasil pada Gambar 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang baik tentang konsep halal. Sebanyak 21 orang memilih jawaban 'sangat setuju' dan 9 orang memilih 'setuju', sehingga total 93,7% responden menyatakan memahami konsep halal dan haram. Hanya 2 orang yang menjawab netral, dan tidak ada yang memilih tidak setuju atau sangat tidak setuju. Pembagian jawaban ini mencerminkan bahwa kesadaran dasar akan pentingnya halal sudah tersebar luas di kalangan pelaku UMKM di Desa Sanrobone. Tingginya persentase respons positif menunjukkan bahwa pengetahuan awal mereka kuat, oleh karena itu tantangan utamanya bukan lagi pada kesadaran, tetapi pada aspek teknis dan administratif dari proses sertifikasi.

Dengan pemahaman yang baik, upaya pendampingan yang akan datang harus fokus pada strategi yang lebih praktis, seperti menyederhanakan prosedur, memberikan bantuan keuangan, dan menawarkan bimbingan teknis. Hal ini penting agar UMKM tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga kemampuan nyata dalam menjalani proses sertifikasi halal, sehingga produknya dapat lebih kompetitif.

4. Dokumentasi Kegiatan

Selain menggunakan data kuesioner dan grafik, kegiatan ini juga didukung dengan dokumentasi visual yang berfungsi untuk memperkuat laporan layanan. Dokumentasi ini sangat penting karena menampilkan suasana nyata selama acara berlangsung, mulai dari pemaparan materi, diskusi, hingga proses penyerahan cinderamata dan sertifikat keikutsertaan. Beberapa contoh dokumentasi aktivitas dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 2. Pemaparan Materi Oleh Narasumber



Gambar 2. Pemaparan Materi Oleh Narasumber

Gambar diatas menjelaskan proses pemaparan materi oleh narasumber dari UPT Halal Centre Universitas Muslim Indonesia (UMI) yang sedang membawakan materi tentang pentingnya sertifikasi halal bagi UKM. Pembicara tampaknya secara aktif menjelaskan berbagai poin penting dengan bantuan media presentasi yang ditampilkan di layar proyektor. Para peserta mengikuti penjelasan dengan penuh perhatian, yang mencakup aspek hukum, langkah-langkah proses, dan manfaat sertifikasi halal dalam meningkatkan daya saing produk. Suasana tersebut mencerminkan dedikasi tim layanan dalam memberikan pengetahuan praktis yang relevan bagi pelaku usaha.



Gambar 3. Sesi Diskusi Interaktif

Copyright © 2025 The Author(s)

Kedua dokumentasi ini menunjukkan alur sesi diskusi interaktif antara narasumber dan peserta. Pada gambar pertama, narasumber dan moderator terlihat duduk di meja utama sambil mendengarkan dan menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh pelaku UMKM. Suasana tampak kondusif dengan peserta fokus mendengarkan. Pada gambar kedua, suasana menjadi lebih hidup saat narasumber berdiri di depan peserta untuk memberikan penjelasan yang lebih detail. Peserta yang duduk saling berhadapan menunjukkan keterlibatan aktif dalam diskusi, baik melalui pertanyaan maupun berbagi pengalaman mereka. Dokumentasi ini menggambarkan keberhasilan sesi diskusi yang berhasil mendorong keterbukaan dan partisipasi penuh dari para pelaku UMKM.



Gambar 4. Penyerahan Cenderamata

Gambar diatas memperlihatkan momen penyerahan cinderamata kepada perwakilan pemerintah daerah dan tokoh masyarakat yang hadir dalam acara tersebut. Pemberian cinderamata merupakan bentuk apresiasi dan rasa syukur atas dukungan dan kontribusinya terhadap menyukseskan program sosialisasi sertifikasi halal bagi UMKM. Kehadiran pejabat pemerintah, aparat keamanan, dan masyarakat setempat mengindikasikan bahwa kegiatan ini mendapat perhatian dan dukungan luas dari berbagai kalangan. Dokumentasi ini juga menekankan pentingnya sinergi antar sektor dalam penguatan UMKM pangan melalui sertifikasi halal.



Gambar 5. Sertifikat Partisipasi peserta

Gambar diatas menunjukkan contoh sertifikat partisipasi yang diberikan kepada seluruh peserta kegiatan. Sertifikat didistribusikan secara online melalui grup *WhatsApp* sebagai bukti partisipasi. Meski tidak diberikan secara langsung, keberadaan sertifikat ini

tetap menjadi bentuk pengakuan resmi dan menjadi penyemangat bagi UMKM untuk lebih serius melakukan sertifikasi Halal.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sanrobone, Kabupaten Takalar, berhasil meningkatkan pemahaman UMKM pangan tentang pentingnya sertifikasi halal sebagai syarat legalitas dan strategi peningkatan daya saing. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas peserta sudah memahami prinsip halal, namun masih menghadapi kendala teknis dan administratif dalam proses sertifikasi, terutama terkait biaya dan prosedur yang rumit. Kegiatan ini berdampak positif pada peningkatan kesadaran hukum, strategi bisnis, serta motivasi UMKM untuk segera mengurus sertifikasi halal. Ke depan, diperlukan pendampingan teknis berkelanjutan, dukungan kebijakan, dan fasilitasi pembiayaan agar UMKM dapat lebih mudah memperoleh sertifikasi halal dan mampu bersaing di pasar modern maupun global.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sanrobone, Kabupaten Takalar, yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada UPT Halal Centre Universitas Muslim Indonesia yang berperan sebagai mitra strategis dalam memberikan materi, pendampingan, dan konsultasi terkait sertifikasi halal.

Ucapan terima kasih kami sampaikan pula kepada Universitas Muslim Indonesia atas dukungan, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik. Tidak lupa kami berterima kasih kepada seluruh pelaku UMKM pangan Desa Sanrobone yang telah berpartisipasi aktif, sehingga kegiatan ini berjalan lancar dan memberikan hasil yang bermanfaat bagi peningkatan kapasitas usaha.

Referensi

Agus Santoso, Trie Hierdawati, Ermaini Ermaini, & Rian Dani. (2025). MSMEs' Contribution in Encouraging the Improvement of Community Welfare. *International Journal of Economics and Management Sciences*, *2*(1), 161–172. https://doi.org/10.61132/ijems.v2i1.434

Hamidifani, S., & Karim, B. (2023). Analysis Of The Application Of Halal Certification In The Maqhasid Sharia Perspective on Consumer Confidence In Halal-Certified Msme Products In Bangkalan Regency. *Proceeding of Annual Conference on Islamic Economy and Law*, *2*(2), 101–114. https://doi.org/10.21107/aciel.v2i2.251

Handoko, A. ., Pramono, N., Siregar, M., Nasution, M., & Barus, U. M. (2023). The Important Role of MSMEs in National Economic Development. *Ultimate Journal of Legal Studies*, *1*(1), 40–50. https://doi.org/10.32734/uljls.v1i1.12984

Haryanto, H., Nurainie, N., Querelia, M., & Wijaya, Y. R. (2024). The Role of MSMEs in Driving the Economy of Singkawang: A Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, *10*(1), 427–434. https://doi.org/10.53494/jira.v10i1.486

Irwansyah, M. G., & Saleh, M. (2024). Legal Responsibility of Business Actors in Guaranteeing Halal Products. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, *5*(3), 482–488. https://doi.org/10.51601/ijersc.v5i3.829

Ismail, K., Shahlehi, S. F. H., & Shaya, V. N. (2024). SMEs' Perspectives on the Benefits and Challenges of Halal Certificate Application in Brunei Darussalam. *ASEAN Journal on Science and Technology for Development*, *41*(1). https://doi.org/10.61931/2224-9028.1557

Jailani, N., Andrean, R., Anwar, K., & Gunawan, M. A. (2024). MSMEs Market Expansion

Copyright © 2025 The Author(s)

Strategy: Synergy of Halal Certification and Digital Marketing. *Tadayun: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, *5*(2), 163–184. https://doi.org/10.24239/tadayun.v5i2.346

Muhammad Randi, Nani Hanifah, & Amris. (2023). Halal Certification as an Effort to Increase Product Value in Local MSME (Case Study of UMKM Dapoer Boenda in Jayapura City). *Proceeding of International Conference on Islamic Economics, Islamic Banking, Zakah and Waqf*, *1*, 609–620. https://doi.org/10.24090/ieibzawa.v1i.782

M. Topit Hidayat, & Sri Rahma Witta. (2024). Halal Certification and Implications for MSMEs: A Systematic Literature Review. *Journal of Business Management and Islamic Banking*, 151–166. https://doi.org/10.14421/jbmib.v3i1.2373

Puspita Ningrum, R. T. (2022). Problematika Kewajiban Sertifikasi Halal bagi Pelaku Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Kabupaten Madiun. *Istithmar : Jurnal Studi Ekonomi Syariah*, *6*(1), 43–58. https://doi.org/10.30762/istithmar.v6i1.30

Rahayu, S. A. P., Niravita, A., Anitasari, R. F., & Kamal, U. (2023). Halal Certification Imperatives for MSMEs: Navigating Sustainability, Consumer Confidence, and Policy Compliance (Case of Kenteng, Bandungan, Indonesia). *Indonesian Journal of Advocacy and Legal Services*, *5*(2), 143–160. https://doi.org/10.15294/ijals.v5i2.72426

Titisari, R. (2024). Motivation For Implementing Halal Standards in Umkm Food and Beverage DKI Jakarta. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, *12*(4). https://doi.org/10.37676/ekombis.v12i4.6406

Yanti, V. S. (2024). Exploring Halal Certification and Impact on Business for MSME's. *Journal of Halal Research, Policy, and Industry*, *3*(1), 1–8. https://doi.org/10.33086/jhrpi.v3i1.6176